

## **Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Usia 1-2 Tahun Terhadap Kejadian Diare**

Nofian Rahadi<sup>1</sup>, Bambang Edi Sosyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, <sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **INTISARI**

Mencuci tangan dengan benar dan memakai sabun dapat mengurangi resiko diare pada anak. Sebagian masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun hanya sedikit sekali yang mengetahui bagaimana cara mencuci tangan dengan benar. Hal ini sangat penting untuk diajarkan kepada setiap orang agar bisa mencuci tangan dengan benar dan untuk mencegah resiko penyakit.

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering ditemukan pada kasus bayi dan anak balita. Meningkatnya pengetahuan masyarakat termasuk pengetahuan tentang hygiene kesehatan dan perilaku cuci tangan yang benar, dapat mengurangi angka kesakitan diare sebesar 45% (Riskesdas, 2007).

Penelitian ini merupakan penelitian studi observasional analitik menggunakan metode kohort retrospektif, subyek penelitian adalah anak yang berusia 1-2 tahun yang berada di dusun Mejing Lor, Yogyakarta pada bulan Juli 2013. Subyek penelitian berjumlah 117 orang bayi, riwayat diare dan kebiasaan cuci tangan ibu dari anak-anak tersebut ditanyakan pada setiap orang tua anak. Anak-anak dari ibu yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan baik ditemukan 41 orang dan anak-anak dari ibu yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan tidak baik sebanyak 76 orang.

Analisis statistik menunjukkan follow up selama 6 bulan dan 12 bulan berturut-turut sebesar resiko relatif RR 1,695 (CI= 0,453 –0,902) dan RR 1,652 (CI= 0,395–0,860). Menunjukkan bahwa resiko diare lebih besar pada anak-anak yang mempunyai ibu kebiasaan cuci tangan tidak baik.

Penelitian terdapat hubungan kebiasaan cuci tangan ibu-ibu dengan kejadian diare pada anak-anaknya. Kebiasaan mencuci tangan yang baik pada ibu merupakan faktor protektif terhadap kejadian diare pada anak-anak

Kata kunci : diare, mencuci tangan tidak baik, kohort retrospektif, protektif

## Abstract

Hand washing properly and using soap can reduce the risk of diarrhea in children. Most people know about the importance of hand washing using soap, but only few who know how to wash hand properly. It is very important to teach them in order to wash hand properly and to prevent the risk of disease.

Diarrhea is one of the diseases that are often found in the case of infants and toddlers. Increasing knowledge of a community including knowledge of health and hygiene of washing hands in the right can reduce the number of pain diarrhoea as much as 45 % ( riskesdas, 2007 ).

This research is an observational analytic study using cohort retrospective method. Subjects of this research were children aged 1-2 years in the village of Mejing Lor, Yogyakarta in July 2013. The subjects are consisted of 117 children, The acts of diarrhea and habits of washing hands the mother of the child is asked in any parents of children. Children from the mother that has the habit of wash-hand good found 41 people and children from the mother that has the habit of wash-hand not well as many as 76 people.

Statik analysis showed follow up for 6 months and 12 month in a row at the risk of relatively RR 1,695 ( CI = 0,453 - 0,902 ) and RR 1,652 ( CI = 0,395 - 0,860 ). Show that the greater the risk of diarrhea in children have the habit of washing hands not good.

Research there are relations of the habit of washing hands iadies with the genesis diarrhea in his children. The habit of washing good hands upon the mother is a factor of protective against the incident diarrhoea in children

Keywords: diarrhea, the bad habit of hand washing, cohort retrospective study, protektif

## **Pendahuluan**

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering ditemukan pada kasus bayi dan anak balita. Diare menjadi penyebab utama kematian bayi dan anak balita di Indonesia. Diare juga pembunuh nomor dua setelah ISPA dan setiap tahun 100.000 balita meninggal karena diare. Prevalensi Diare berdasarkan kelompok umur, dari SKRT 2001 pada balita (1-4 tahun) 9,4% dan terlihat tinggi pada Riskesdas 2007 yaitu 16,7%. Demikian pula pada bayi (<1 tahun), yaitu dari SKRT tahun 2001 prevalensi diare pada balita 9,4%, sedangkan pada Riskesdas 2007 dilaporkan 16,5%.<sup>9</sup> Tingginya perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor kejadian diare.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare, di antaranya adalah faktor lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi, dan perilaku masyarakat (Depkes RI, 1994). Faktor lingkungan yang ada di atas berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan kebersihan diri yaitu mencuci tangan. Meningkatnya pengetahuan masyarakat termasuk pengetahuan tentang hygiene kesehatan dan perilaku cuci tangan yang benar, dapat mengurangi angka kesakitan diare sebesar 45% (Riskesdas, 2007), meskipun terdapat 68,9% rumah

yang memiliki jamban leher angsa, dan angka ini terlihat meningkat tinggi dibanding temuan Susenas tahun 2004 (49,3%).

Penelitian yang yang dikeluarkan British Medical Journal dan dipublikasikan oleh Reuters tahun 2007, mencuci tangan secara teratur akan bisa lebih efektif melindungi diri dari penyakit, ketimbang tindakan preventif melalui obat dalam mencegah penyebaran virus pernafasan seperti influenza dan SARS. Mencuci tangan dengan cara yang baik dan benar akan memberikan dampak besar terhadap kesehatan. Cuci tangan dianggap sebagai hal yang sepele, tetapi belum tentu setiap orang bisa melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Berbagai macam penyakit dapat dicegah dengan mencuci tangan dengan baik dan benar termasuk penyakit diare pada bayi dan balita. Setiap orang tua harus menjaga kebersihan dirinya untuk kesehatan anak dan dirinya sendiri.

## **Bahan dan Cara**

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode observasi analitik pendekatan *kohort retrospektive*. Populasi pada penelitian ini adalah bayi yang berada di Dusun

Mejing Lor, Sleman, D.I. Yogyakarta yang berusia 1-2 tahun

Sampel yang digunakan adalah anak-anak di Dusun Mejing Lor, Sleman, D.I. Yogyakarta yang berusia 1-2 tahun. Pengambilan data pada sampel dilakukan hanya satu kali.

Sebagai kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki bayi berusia 1-2 tahun, bersedia berpartisipasi sebagai objek penelitian dan mengisi *Informed consent* dan kuesioner secara kooperatif. Dari seluruh sampel akan dikeluarkan jika tidak memenuhi salah satu atau lebih dari kriteria inklusi.

Sebagai variabel bebas adalah anak-anak yang berusia 1-2 tahun yang mempunyai ibu yang terbiasa mencuci tangan dengan baik dan tidak terbiasa mencuci tangan tidak baik sedangkan variabel terikat adalah diare.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk mengajukan pertanyaan. Sebelum memberikan kuesioner, responden

diminta untuk mengisi *Informed Consent* sebagai persetujuan bahwa responden bersedia untuk mengikuti penelitian ini

Penelitian ini dilakukan di Dusun Mejing Lor, Sleman, D.I. Yogyakarta pada bulan Juni hingga Juli 2013.

Pelaksanaan diawali dengan tahapan penelitian yang terdiri dari mengurus izin penelitian dari kampus, mempersiapkan *informed Consent*, dan mempersiapkan kuesioner. Setelah tahapan penelitian selesai dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan yaitu menunjukkan surat izin penelitian, pengisian *Informed Consent* dan pengisian kuesioner pada responden. Tahapan yang terakhir adalah pengumpulan data dan menganalisis data.

Analisis data menggunakan Chi-Square Test yang digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kelompok.

Penelitian ini melibatkan 117 orang anak yang dibagi menjadi dua

kelompok, yaitu kelompok anak-anak dari ibu yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan baik sebanyak 41 dan anak-anak dari ibu yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan tidak baik sebanyak 76. Pengambilan subyek penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling* yaitu semua subyek yang ada dan memenuhi

kriteria dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek penelitian yang diperlukan terpenuhi. Subyek penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak berusia 1-2 tahun yang berada di Dusun Mejing lor, Sleman, D.I.Yogyakarta, dengan karakteristik sebagai berikut.

**Tabel 1. Karakteristik Subjek**

Karakteristik	Diare	Tidak Diare
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	29 (24,8%)	28 (23,9%)
Perempuan	23 (19,7%)	37 (31,6%)
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	18 (15,4)	22 (18,8%)
Tidak Bekerja	34 (29,1%)	43 (36,8%)

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan mencatat kebiasaan ibu

mencuci tangan dengan sabun dan tidak dengan diare.

**Tabel 4. Kejadian diare pada anak usia 1-2 tahun yang mempunyai ibu mencuci tangan dengan baik dan ibu mencuci tangan dengan tidak baik**

Kebiasaan Cuci Tangan	Follow Up 6 Bulan		Follow Up 12 Bulan	
	Diare	Tidak Diare	Diare	Tidak Diare
Baik	27 (23,1%)	14 (12%)	25 (21,4%)	16 (13,7%)
Tidak Baik	32 (27,4%)	44 (37,6%)	27 (23,1%)	49 (41,9%)
Jumlah	59 (50,4%)	58 (49,6%)	52 (44,4%)	65 (55,6%)
	RR 1,695 CI: 0,453 –0,902 P= 0,014		RR 1,652 CI= 0,395– 0,860 P= 0,008	

Uji statistic *Chi Square* menghasilkan  $p < 0,05$  dengan nilai signifikansi 0,014 pada periode follow up 6 bulan dan 0,008 pada periode follow up 12 bulan yang berarti signifikan atau bermakna, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kejadian diare pada kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui pada ibu mencuci tangan tidak baik dengan follow up selama 6 bulan yang mengalami diare sebanyak 32 orang anak dan dengan follow up selama 12 bulan 27 anak, dibandingkan ibu mencuci tangan dengan baik hanya ada 27 orang anak yang terkena diare dengan follow up selama 6 bulan dan 25 anak pada follow up selama 12 bulan.

## **Diskusi**

Penelitian ini menunjuk kelompok anak-anak dari yang ibu mencuci tangan dengan baik mempunyai risiko diare lebih kecil dibandingkan dengan kelompok anak mempunyai ibu mencuci tangan tidak baik (RR= 0,639 dan RR=0,583)

Hal yang sama ditemukan Wijaya (2012) dengan desain penelitian *cross sectional* dan nilai  $p=0,001$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan ibu mencuci tangan dengan

kejadian diare pada balita yang tinggal di sekitar TPS Banaran Kampus UNNES.

Penelitian lain oleh (Sitinjak, Lely. 2012) dengan  $p=0,006$  yang berjudul *Hubungan mencuci tangan pakai air dan sabun dengan kejadian diare di desa sialang buah kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang begadai tahun 2012.* membuktikan bahwa kebiasaan mencuci tangan, terutama saat selesai buang air besar, sesudah membuang kotoran/sampah sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi anak atau sebelum makan kurang diperhatikan oleh ibu. Buruknya perilaku mencuci tangan pakai air dan sabun di Desa Sialang Buah juga disebabkan karena ibu kurang peduli terhadap kebersihan.

Adisasmito menyatakan faktor ibu merupakan salah satu faktor diare pada anak, dalam hal ini perilaku ibu yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktek merupakan faktor resiko yang signifikan dalam menyebabkan penyakit diare pada anak. Perilaku ibu yang sehat akan menurunkan resiko diare pada balita.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) kedua tangan kita merupakan jalur utama masuknya kuman penyakit kedalam tubuh. Sebab tangan adalah anggota tubuh yang langsung berhubungan dengan mulut

dan hidung. Penyakit yang berbungan dengan tangan yang kotor adalah diare, kolera, cacangan, ISPA, flu dan Hepatitis A. Menurut Depkes RI (2010), secara ilmiah cuci tangan efektif untuk mencegah penyakit menular seperti diare, ISPA, flue burung, cacangan dan scabies. Mencuci tangan terbukti bisa menurunkan kejadian diare 29% pada anak-anak.

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa resiko kejadian diare pada anak usia 1-2 tahun lebih besar pada anak-anak dari ibu yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan tidak baik dibandingkan dengan anak-anak dari ibu yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan baik (RR: 0,639) pada periode follow up selama 6 bulan dan (RR: 0,583) pada periode follow up selama 12 bulan. Menunjukkan bahwa kebiasaan ibu mencuci tangan dengan baik merupakan faktor protektif pada kejadian diare pada anak-anaknya

### **Saran.**

Penelitian lebih lanjut dengan desain *kohort prospektif* diharapkan akan memberikan informasi lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

1. Adisasmito W. Faktor Resiko Diare Pada Bayi dan Balita di Indonesia: *Systematic Review* Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat. Makara Kesehatan. 2007. Volume 11: 1-10
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pengendalian Diare di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2011. volume 2: 1-18
3. Siswanto, H. 2010. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*, Pustaka Rihama, Yogyakarta
4. Zuraidah, Y. 2013. *Hubungan Pengetahuandan Sikap dengan Perilaku Mencuci Tangan dengan Benar pada Siswa Kelas V SDIT An-Nida' Kota Lubuklinggau Tahun 2013*. Palembang
5. Unicef dan World Health Organization. *Diarrhoea: Why are Children Still Dying and What Can be Done*. WHO Press:Geneva; 2009.

6. Departemen Kesehatan RI. (2010). *Tatalaksana Diare*. Depkes RI.
7. Fiesta, O (2012). *Hubungan Kondisi Lingkungan Perumahan dengan Kejadian Diare Di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Begadai Tahun 2012*. Sumatera Utara
8. Sitinjak, L (2012). *Hubungan PHBS dengan kejadian diare di Desa Pardede Onan Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2011*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
9. Wijaya, Y. 2012. *Faktor Resiko Kejadian Diare Balita di Sekitar TPS Banaran Kampus UNNES*. Unnes Journal of Public Health 2 (1) (2012).
10. Dwijoko (2012). *Bahaya Kuman yang ada ditangan*. Jakarta (2012)